

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Signaling Theory awal mula dikembangkan oleh A. Michael Spence pada tahun 1973 yang menerangkan tentang tenaga kerja (*labour market*) yang merupakan salah satu perilaku pasar. teori ini menjelaskan tentang informasi yang diakses antara dua pihak yakni pemberi informasi dan yang menerima informasi. Teori ini dikeluarkan oleh pemberi sinyal yang bertujuan untuk memberi pengaruh penerima sinyal. Teori sinyal ini secara umum banyak digunakan para auditing, studi-studi akuntansi, dan manajemen perusahaan melalui berbagai aspek pengungkapan informasi yang digunakan sebagai sarana yang dapat dilihat oleh para investor.¹

Menurut Brigham dan Houtson *Signaling Theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang keputusan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang bertujuan memberikan informasi kepada pihak yang memerlukan informasi supaya investor juga mengetahui kondisi yang sedang dialami perusahaan.² Modigliani dan Miller (MM) mengeluarkan asumsi bahwa informasi dapat dimiliki oleh investor mengenai prospek perusahaan sama seperti yang dimiliki oleh manajer,³ oleh karena itu disebut dengan *symmetric information* dikarenakan pihak yang terlibat memiliki akses dan tingkat informasi yang sama dalam pasar, tetapi kadangkala terdapat pihak didalam pasar mempunyai tingkat informasi yang tidak sama. Keadaan yang dimana penjual dan pembeli memiliki informasi yang tidak sama tentang pasar ini lah yang disebut dengan *asymmetric information*.⁴

Teori sinyal ini memiliki asumsi bahwa tingkat informasi dan akses yang dimiliki pihak-pihak yang terlibat tidak sama. Bisa dikatakan, bahwa teori sinyal berhubungan dengan *asimetri*

¹Imam Ghozali, *25 Teori Bear: Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, (Semarang: Yoga Pratama, 2020). 166

² Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*, terj. Ali Akbar Yulianto (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 186.

³Nuraeni, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Listing Di Bursa Efek Tahun 2004-2008) AGROMIX* 03 No.1 (2012): 52

⁴ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, terj. Herman Wibowo (Jakarta: Erlangga, 2001), 35

informasi. Teori sinyal menggambarkan adanya *asimetri* informasi antara manajemen yang bertugas mengurus informasi dengan pihak-pihak yang terlibat tentang informasi tersebut.⁵

Teori sinyal menggambarkan adanya *asimetri* informasi antara manajemen yang bertugas mengurus informasi dengan pihak-pihak yang terlibat tentang informasi tersebut. Oleh sebab itu pihak yang memiliki informasi perlu memberikan akses informasi bagi pihak-pihak yang terlibat dengan informasi tersebut dalam hal ini adalah laporan keuangan. Teori sinyal ini menggambarkan tentang bagaimana kondisi didalam perusahaan yang sebagai bentuk merealisasikan keinginan pemilik.⁶ Sinyal ini dapat dimanfaatkan sebagai media promosi dengan bentuk informasi guna menggambarkan perusahaan di kondisi yang lebih baik dengan perusahaan yang serupa dibidangnya. Dan informasi tersebut digunakan oleh manajer yang memiliki informasi untuk mendorong calon investor mengetahui informasi dan mempertimbangkan untuk berinvestasi didalam perusahaan tersebut. Dimana hal tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan *value* perusahaan dengan menampilkan laporan kinerja yang telah dicapai dengan cara memberikan informasi atau sinyal laporan keuangan.⁷

Signaling Theory dapat diartikan sebagai dorongan terhadap pihak yang memiliki informasi untuk mengirimkan sinyal tentang prospek perusahaan kepada investor, pihak luar, atau *eksternal*. Adanya *asimetri* informasi ini, yang dialami pada pihak luar akan informasi yang didapat ini berpengaruh pada perilaku mereka dengan mengambil tindakan memberikan harga yang relatif rendah untuk meminimalisir kerugian yang disebabkan *asimetri* informasi yang mereka terima.⁸ Konflik pada *signaling theory* dalam memberikan informasi dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat (49) Ayat: 6, yakni:

⁵Imam Ghozali, *25 Teori Bear: Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 167

⁶Imam Ghozali, *25 Teori Bear: Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 168

⁷Suwadjono. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. (Yogyakarta: BPFE UGM, 2005) 50

⁸Zaenal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*(Yogyakarta: Ekonosia, 2005), hal. 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن
تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, apabila datang seorang fasik dengan membawa suatu informasi maka periksalah dengan teliti agar kalian tidak menimpakan musibah kepadasuatu kaum karena suatu kebodohan, sehingga kalian menyesali perbuatan yang telah kalian lakukan.” (QS Al-Hujurat (49):6).

Ayat ini memiliki arti tentang tata cara berperilaku antar individu atau manusia, yang termasuk diantaranya orang fasik. Yakni diawali dengan bagaimana cara menghadapi orang fasik. Allah berfirman. Wahai orang-orang beriman, Jika orang fasik datang kepadamu dengan membawa informasi penting, maka janganlah terburu-buru menerima informasi tersebut, tetapi lihatlah dengan teliti kebenarannya. Karena penting yang tujuannya agar kamu tidak mencelakakan kaum atas kebodohanmu yang akhirnya kamu menyesal atas perbuatanmu yang sudah kamu lakukan. Ayat ini memberikan pengajaran kepada umat muslim bahwasanya semua bentuk informasi yang kita terima tidak boleh diterima apadanya, perlunya berhati-hati dan meneliti supaya tidak terjerumus dan menjerumuskan suatu kamu karena infomasi tersebut.¹⁰

Struktur modal pada perusahaan merupakan signal yang ingin disampaikan oleh manajer kepada pihak luar guna memberikan informasi dan untuk meyakinkan kepada investor bahwa prospek kedepan perusahaan sangat baik. Dengan memberikan laporan keuangan, investor dapat menganalisa kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keuangan untuk menghasilkan profit.¹¹ Profit yang diumumkan melalui statemen keuangan merupakan salah satu sinyal dari beberapa informasi yang disajikan.

⁹Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 6, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Departemen Agama RI, PT Syaamil Cipta Media, Bandung, 2006, hal. 516.

¹⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Bayan (Semarang: Rizki Putra, 2012),459.

¹¹ Mamduh M. Hanafi, Manajemen Keuangan, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), 361.

2. Pengertian Kinerja Keuangan

Arti umum pengertian kinerja keuangan adalah capaian yang diperoleh perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan menggambarkan kesehatan keuangan pada perusahaan. Disamping dari capaian yang diperoleh, kinerja keuangan juga dapat menilai seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh profit. Hal ini berperan dimana manager juga mengelola secara efektif dan efisien sumber daya yang ada.¹²

Pengertian lain dari kinerja keuangan adalah capaian yang tercatat dalam laporan keuangan yang berisi laporan laba rugi dan capaian ini menggambarkan kondisi perusahaan tersebut (*operation income*). *Profitability* dapat diperoleh dengan membandingkan keuntungan dengan aset yang dipergunakan untuk memperoleh laba.¹³

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil atau capaian dalam melakukan suatu aktivitas dari pekerjaan tersebut.¹⁴ Menghitung kinerja keuangan didalam perusahaan *Profit Oriented* sangat diperlukan dalam hal ini BPRS, karena dari aktifitas tersebut pihak dari BPRS dapat menilai baik buruknya kinerja yang telah dilakukan apakah sudah efektif dan efisienkah perkerjaan tersebut. Penilaian ini bisa dilihat dari segi penghimpunan atau penyaluran dana untuk mengukur kinerja keuangan BPRS, oleh sebab itu dibutuhkan analisis laporan keuangan.¹⁵

Didalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat kinerja BPRS berpegangan pada pertaruan BI yakni Nomor 9/17/PBI/2007 tanggal 2 Desember 2007 yang berbunyi tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.¹⁶ Adanya keterangan yang harus

¹² Anton Trianto, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim.” Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini 08 No.03 (2017): 2

¹³ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 56

¹⁴ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 28

¹⁵ Anton Trianto, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim.” 4

¹⁶ Lembaran negara republik indonesia tahun 2007 nomor 146 tambahan lembaran negara republik indonesia nomor 4787

dipenuhi dalam pelaksanaan suatu Surat Edaran Bank Indonesia dengan pokok sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan BPRS suatu hal yang terpenting dikarenakan hal ini dapat berpengaruh kepada semua pihak terkait dan nasabah, Bank Indonesia ikut berperan dalam pengawasan bank.
 2. Tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan hasil penilaian kompleks atas capaian dari kinerja suatu BPRS. Kesehatan bank dapat dinilai dari berbagai metode, pertama dengan metode kuantitatif melihat dan mengelola berbagai ancaman resiko, dan metode kualitatif dipergunakan untuk menilai faktor yang berasal dari manajemen.
 3. Penilaian kualitatif dipergunakan untuk menilai faktor yang berasal dari manajemen dan kuantitatif melihat dan mengelola berbagai ancaman resiko dengan mempertimbangkan variabel pendukung atau pembanding yang relevan. Sedangkan penilaian kuantitatif adalah penilaian yang memproyeksikan rasio-rasio keuangan BPRS. Untuk mengukur dan menganalisa faktor keuangan dapat dibagi menjadi rasio utama, penunjang, dan pengamatan. Dalam hal ini mencakup penilaian yang terdiri: *capital, aset quality, earninging, likuidity, management*
4. **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Dalam pengertiannya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal bagi bank yang berdasarkan pada resiko aset, berupa aset yang tercatat di neraca ataupun aset yang berupa sebagai administratif, kecukupan modal perbankan dalam menanggung semua kerugian yang dialami. Modal yang besar menjadikan lebih leluasa dalam mengalokasikan dana kedalam usaha yang menguntungkan atau kecukupan modal dalam menangani kerugian yang terjadi dan didukung dengan manajemen bank dalam mengelola resiko-resiko yang ditimbulkan dari operasional perbankan.¹⁷

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menggambarkan bank memiliki modal yang cukup untuk mengatasi segala masalah yang akan terjadi, Baik resiko yang ditimbulkan yakni seperti

¹⁷Teddy Aprilliadi, "Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Loans To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Sektor Perbankan." *Jurnal Revenue*, 01, No. 01(2020): 72

aktiva/kredit yang bermasalah.¹⁸ Tingginya nilai CAR otomatis juga kemampuan suatu bank menghadapi risiko dan menanggung semua aktiva/kredit produktif yang berisiko.¹⁹ Sesuai dengan surat edaran yang *direlease* Bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 dengan ketentuan BI yang mengatur kebijakan mengenai CAR minimum adalah 8% yang diartikan bahwa bank secara finansial mampu menanggung operasional, kondisi yang dimana menguntungkan karena ikut juga berperan penting dalam capaian bagi *profitabilitas*.²⁰

Modal yang dimiliki oleh bank ini akan digunakan dalam pengembangan usaha dan menanggulangi segala resiko. Dan juga rasio ini memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan manajer dalam mengelola modal yang ada untuk keperluan operasional ataupun menanggulangi resiko yang terjadi. Semakin besar CAR semakin baik manajer mengelola modal tersebut dan sejalan lurus dengan tingginya *profitabilitas*, dengan kata lain jika CAR mengalami kenaikan maka otomatis keuntungan bank juga naik.

5. **Financing To Deposit Ratio (FDR)**

Dalam pengertiannya FDR (*Financing To Deposit Ratio*) adalah perbandingan yang dihasilkan antara jumlah dana yang disalurkan dengan dana yang dihimpun oleh bank.²¹ Setiap bank memiliki kebutuhan *likuiditas* yang berbeda-beda tergantung pada usaha yang secara khusus dijalankan oleh bank. Oleh sebab itu untuk mengukur *likuiditas* dengan rasio *Financing Deposit To Ratio*.

Financing To Deposit Ratio menggambarkan bagaimana cara memperhitungkan aspek-aspek yang berhubungan dengan kewajibannya, seperti *commitment loan*, suatu antisipasi atas pemberian jaminan yang pada akhirnya akan menimbulkan

¹⁸ Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4 No.03 (2018): 157

¹⁹ Dedy Mainata, Addien Fahma Ardiani, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 03, No. 1 (2017): 20

²⁰ Nadi Hernadi Moorey, Sukimin, Juwari, "FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019." *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik*, 11 No.1 (2020): 77

²¹ Najibullah, Nurjaya, "Pengaruh Non Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Pada Bank Dki Syariah." *Jurnal Neraca Peradaban* 01 No. 1 (2021): 50

kewajiban bagi bank itu.²² Apabila dari hasil pengukuran yang dilakukan oleh manajer bank melebihi atas nilai dan jauh berbeda dengan target yang mengakibatkan pada munculnya beban biaya yang tinggi. Begitu sebaliknya jika posisi berada di bawah target, maka akan menimbulkan tekanan pada perolehan keuntungan bank, hal ini berupa adanya pemeliharaan aset menganggur. Penjelasan di atas memiliki arti bahwa FDR didapat melalui perbandingan jumlah penyaluran pembiayaan dengan jumlah tabungan nasabah.²³

6. *Non Performing Financing (NPF)*

Dalam pengertiannya *Non Performing Financing (NPF)* memiliki arti pembiayaan yang bermasalah berklasifikasi kurang lancar atau dapat dikatakan diragukan atau macet. Didalam dunia perbankan konvensional juga diartikan sebagai NPL (*Non Performing Loan*) biasa disebut kredit yang bermasalah, istilah kredit dalam syariah justru haram dipergunakan, diganti dengan istilah pembiayaan (*Non Performing Financing*). NPL di bank konvensional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.²⁴

Non Performing Financing menggambarkan risiko yang terjadi berkemungkinan rugi yang muncul atas pembiayaan oleh bank. Tingginya nilai NPF perlu adanya pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini dapat mengakibatkan menurunnya *profitabilitas* bank. Menurunnya *profitabilitas* bank akan berdampak juga pada ketersediaan modal dalam bank. Kenyataannya besarnya modal berdampak pada besarnya kemungkinan bank melakukan ekspansi dalam penyaluran dana atau yang disebut pembiayaan.²⁵

Status pada pembiayaan bermasalah ini didasarkan atas dasar jatuh tempo nasabah dalam melakukan kewajibannya, pengembalian pinjaman dan bagi hasilnya. Manajemen yang

²² Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." 149

²³ Al Ma'rifatul A'la. "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return On Asset (Roa) Dengan Variabel Intervening Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis) Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 01, No. 8 (2014) : 605

²⁴ Uus Ahmad Husaeni, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia." 13

²⁵ Slamet Riyadi , Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 03 No.4 (2014): 468

mengatur penyaluran dan pengelolaan pembiayaan bertujuan menekan pembiayaan yang bermasalah, dan diharapkan akan membawa dampak positif terhadap *profitabilitas*. Tingginya nilai NPF bergantung pada faktor pengelolaan manajemen terhadap dana yang disalurkan kepada nasabah, termasuk dalam tindakan pengecekan dan pemantauan (*monitoring*) setelah penyaluran dana dilakukan pengendalian bila terdapat indikasi pembiayaan bermasalah maupun indikasi gagal bayar. Bank Indonesia menetapkan nilai NPF tidak melebihi (5%), jika melebihi dari ketentuan Bank Indonesia akan mempengaruhi skor bank yang diperoleh.²⁶

7. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah kelompok ratio untuk menilai *efisiensi* dan *efektivitas* operasional dengan cara membandingkan keuntungan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menunjang operasional.²⁷ Untuk menilai peran manajemen mengelola anggaran operasional bank menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, rasio ini menunjukkan semakin kecil ini akan juga semakin efisien operasional yang berjalan dan membutuhkan biaya yang relatif lebih kecil yang dibutuhkan bank, dan kemungkinan besar akan mendapatkan *profitabilitas* yang lebih besar.²⁸

Biaya Operasional Pendapatan Operasional menggambarkan bagaimana kemampuan manajer mengelola perusahaan dengan baik atau tidak, tergantung dari rasio BOPO. Rasio ini dapat mengukur seberapa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional suatu bank.²⁹

²⁶ Linda Widyaningrum, Dina Fitriasia Septiarini, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014,”: 983

²⁷ Muhammad Ali1 , R. Roosaleh Laksono. “Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA).” Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 05 No.2 (2017): 1383

²⁸ Muhammad Ali1 , R. Roosaleh Laksono. “Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA).”, 1384

²⁹ Muhammad Ali1 , R. Roosaleh Laksono. “Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To

Artinya semakin baik dalam pengelolaan operasionalnya artinya efisiensi diperlukan dalam menjalankan operasional usahanya. Biaya semakin tinggi yang dikeluarkan bank, semakin tidak efisien maka pendapatan yang diperoleh juga relatif kecil, namun jika sebaliknya akan menggambarkan efisiensi bank. Rasio ini dapat digunakan dalam menilai efisiensi dalam mengelola keuangan terhadap pendapatan operasional.

8. *Return on Asset*(ROA)

ROA (*Return on Asset*) memiliki fungsi untuk mengukur tingkat keuntungan secara keseluruhan. Dalam melihat indikator seberapa baik pihak bank mendapatkan keuntungan bisa dilihat dari rasio ROA, apabila rasio ROA menunjukkan nilai yang tinggi maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan dalam penggunaan aset juga dapat dikatakan semakin baik.³⁰

ROA rasio aset untuk menghasilkan keuntungan dan untuk mengetahui seberapa nilai *profitabilitas* melalui pengelolaan aset yang dimiliki berupa simpanan nasabah, jadi bank berkemampuan melakukan pengelolaan dana nasabah untuk dihasilkan laba, semakin tinggi nilai ROA secara otomatis keuntungan yang diperoleh juga tinggi.³¹

Penelitian ini menggunakan rasio ROA. Dimana rasio ini memiliki hubungan dengan teori *signaling* yaitu semakin besar *return* atas aset yang digunakan maka besar pula jumlah keuntungan yang diperoleh. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap perusahaan sehingga para investor ataupun pihak lainnya tidak akan ragu menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

9. BPRS di Indonesia

Di Indonesia awal mula muncul sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan pada asas-asas syariah yakni BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), tidak jauh berbeda dengan BPR pada umumnya.³² Dari penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai bank memiliki fungsi menghimpun dana dan

Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA).”, 1385

³⁰Yuwita Ariessa Pravasanti, “Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.”. 150

³¹ Yuwita Ariessa Pravasanti, “Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.”. 150

³² Pandu Suharto, *Peran, Masalah, Dan Prospek Bank Perkreditan Rakyat* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 1991), 89

mengalokasikan aset yang berasal dari masyarakat dan menyalurkan dana sebagai pinjaman yang nantinya sebagai kewajiban kepada masyarakat untuk membayarnya. Dengan melakukan perhimpunan dan penyaluran dana yang semula dana tersebut menganggur maka dapat dialihkan kedalam usaha dalam perekonomian, dan dapat dimanfaatkan sebagai dana yang produktif.

BPR terdiri sebagai bentuk *interpretasi* bank desa/lumbung desa, diharapkan pada awal berdirinya BPR menjadi sarana baru bagi masyarakat pedesaan guna mencari pembiayaan dengan mudah dan menjadi solusi dalam setiap permasalahan pertanian seperti naik turunnya harga bahan tani, risiko kegagalan produksi dan mengatasi ketergantungan pada rentenir. Pada praktiknya BPR dirasa kurang begitu maksimal dalam melayani khususnya masyarakat muslim. Sistem bunga yang diterapkan oleh BPR membuat umat muslim mengurungkan niat untuk menjadi nasabah BPR.³³

Regulasi mengenai diterapkannya prinsip syariah pada lembaga keuangan di Indonesia ini dimulai pada tahun 1983 oleh Bank Indonesia. Istilah BPR awal mula muncul tahun 1977. Ketika pada masa itu BRI mendapat fungsi bank desa, bank pasar, bank pegawai dan bank sejenisnya.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguji rasio CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap *Return On Asset*, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu:

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio*

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dedy Mainata & Addien Fahma Ardiani Jurnal Ekonomi dan Bisnis	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah	Variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dikarenakan besarnya CAR akan membawa dampak yang

³³ Pandu Suharto, *Peran, Masalah, Dan Prospek Bank Perkreditan Rakyat.*, 137

³⁴ Nurul Ichsan Hasan, "Pendirian Bank Umum Dan BPR Konvensional Atau Syariah." *Jurnal Nisbah* 04 No. 1 (2018): 7

	Islam Vol. 3, No. 1 (2017)		baik bagi kelangsungan kesehatan keuangan, karena dapat mengatasi segala resiko yang terjadi terutama aktiva kurang produktif.
2	Meli diana fitri Skripsi, IAIN Batusangkar, 2021	Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Tbk Periode 2015-2019	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, ini dikarenakan adanya investasi dan penyaluran pembiayaan yang efektif, modal yang diperoleh juga relatif besar.
3	Sri Indriani Rizkina Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2021)	Pengaruh CAR Dan FDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 - 2019	Menyatakan Bahwa CAR berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap ROA Pada Pt. BRI (Persero), Tbk Dapat Diterima

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu berkaitan dengan *Financing To Deposit Ratio*

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Al Ma'rifatul A'la. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan,	Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Variabel Intervening Penempatan	Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

	Vol. 1, No. 8 (2014)	Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Pada Bank Syariah Di Indonesia	
2	Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, Juwari Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik, 11 No.1 (2020)	FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019	<i>Financing to Deposit Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3	Maulydina Wirnawati, Lucia Ari Diyani Jurnal mahasiswa bina insani, 04 No.1 2019	Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financing To Deposit Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>

Tabel 2.3
Penelitian terdahulu berkaitan dengan *Non Performing Financing*

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Uus Ahmad Husaeni Jurnal Ekonomi Syariah Volume 5, Nomor 1, (2017)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada BPRS Di Indonesia	<i>Non Performing Financing</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya semakin tinggi nilai NPF maka berdampak terbalik dengan kondisi ROA.
2	Yuwita Ariessa	Pengaruh NPF	NPF memiliki pengaruh

	Pravasanti Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 04 No.03 (2018)	Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	negatif signifikan terhadap ROA, Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan <i>Profitabilitas</i>
3	Maulydina Wirnawati, Lucia Ari Diyani Jurnal mahasiswa bina insani, 04 No.1 2019	Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Non Performing Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>

Tabel 2.4
Penelitian terdahulu berkaitan dengan *Biaya Operasional*
terhadap Pendapatan Operasional

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alvita Chatarine, Putu Vivi Lestari Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 05 No. 1	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO Terhadap ROA Dan CAR Pada BPR Kabupaten Badung	Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return on asset</i>
2	Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, Juwari Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik 11 No. 1 (2020)	Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan Car Terhadap ROA Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012- 2019	Biaya Operasional per Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap <i>Return On Assets</i> pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3	Maulydina Wirnawati, Lucia Ari Diyani	Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhdap Pendapatan Operasional berpengaruh

	Jurnal mahasiswa bina insani, 04 No.1 2019	Pada Bank Umum Syariah	negatif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>
--	--	------------------------	--

Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan bahwa rasio CAR, FDR, NPF, dan BOPO banyak digunakan untuk menganalisis perubahan laba perusahaan, dan guna untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan itu sendiri, akan tetapi dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan kebanyakan penelitian dilakukan di Bank Umum Syariah, akan tetapi dalam penelitian kali ini bersifat kuantitatif menggunakan perolehan data sekunder yang berasal dari situs resmi OJK yang mengeluarkan data statistik BPRS untuk memperoleh hasil apakah hasil yang diperoleh sama atau tidak dengan penelitian yang sudah dilakukan. Mengenai variabel bebas dalam penelitian sebelumnya juga cenderung hanya menggunakan dua atau tiga jenis rasio keuangan saja.³⁵ Pengujian menggunakan empat jenis rasio untuk menguji apakah memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*, yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

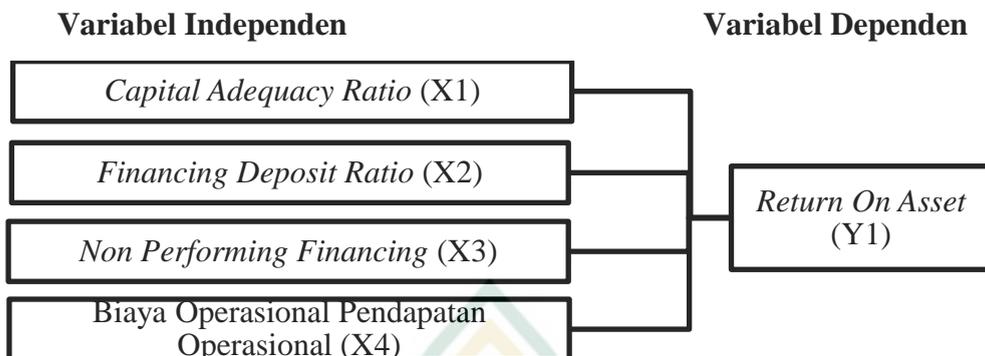
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah *interpretasi* dari konseptual tentang hubungan antara teori dengan permasalahan yang muncul dari berbagai faktor yang telah diidentifikasi.³⁶ Berlandaskan kajian teori dan penelitian yang telah dilakukan, pada penelitian kali ini memiliki tujuan melakukan uji pengaruh rasio CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap *Return on Asset*.

Return on Asset dalam penelitian ini sebagai variabel yang dipengaruhi (dependen) sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Keterkaitan variabel-variabel tersebut akan dinyatakan dalam kerangka berpikir:

³⁵Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." 161

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), 88.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu definisi yang bersifat sementara yang jawabannya harus di uji untuk mengetahui kebenarannya, atau bisa disebut juga dengan rangkuman mengenai kesimpulan bersifat teoritis yang berasal dari tinjauan pustaka.³⁷ Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara apa yang menjadi rumusan masalah yang berupa pertanyaan pertanyaan. Bersifat sementara dikarenakan jawaban yang muncul berdasarkan teori yang didapat melalui sumber sumber literatur atau teori yang relevan. Jadi belum didasarkan pada data data empiris melalui bahan data penelitian. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang teoritis, tapi belum jawaban yang empiris terhadap data.³⁸

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

CAR memiliki arti rasio kecukupan modal, yang berfungsi sebagai alat ukur tingkat kecukupan modal bank untuk mendukung segala kebutuhan baik itu kewajiban untuk mengatasi menurunnya aktiva yang terjadi akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang bermasalah.³⁹

Jadi dalam meningkatkan tingkat kesehatan perusahaan, manajemen bisa meningkatkan modal sendiri untuk menunjang segala aktivitasnya, semakin besar tingkat modal sendiri maka semakin meningkat pula kesehatan yang berhubungan

³⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 63.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 93.

³⁹ Linda Widyaningrum, Dina Fitriisa Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014, ". 974

permodalan bagi bank untuk mendapatkan *profitabilitas* akan semakin besar. Modal yang besar menjadikan manajer leluasa mengelola dana kedalam bentuk bidang usaha yang menguntungkan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka diikuti semakin tinggi nilai ROA.⁴⁰

Atas dasar tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis:

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

2. Pengaruh *Financing Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

FDR merupakan rasio untuk melihat jumlah pembiayaan yang berhasil disalurkan oleh bank.⁴¹ Di dalam aktivitas perbankan rasio FDR ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat eektivitas pembiayaan yang disalurkan, tingkat eektivitas dalam penyaluran dana, bahwa semakin tinggi nilai FDR maka diikuti semakin tinggi nilai ROA. Dengan memenuhi syarat bahwa penyaluran dana dengan efektif.⁴²

FDR diperoleh perbandingan dari jumlah dana yang disalurkan dengan dana yang berhasil dihimpun antara lain giro, simpanan berjangka/deposito, dan tabungan. Jumlah penyaluran pembiayaan yang besar akan menghasilkan kemungkinan besar memperoleh pendapatan juga tinggi, hal ini mengalami peningkatan secara otomatis keuntungan juga ikut mengalami kenaikan, dengan catatan bank mampu menarik kembali pembiayaan yang sudah disalurkan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.⁴³

Atas dasar tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis:

H₂ : *Financing Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

⁴⁰ Dedy Mainata dan Addien Fahma Ardiani, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah", 20

⁴¹ Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.", 149

⁴² Linda Widyaningrum, Dina Fitriisa Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014.", 972

⁴³ Al Ma'rifatul A'la. "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return On Asset (Roa) Dengan Variabel Intervening Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis) Pada Bank Syariah Di Indonesia." 607

3. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*

NPF adalah pembiayaan yang mengalami masalah merupakan pembiayaan yang berklarifikasi tidak lancar, diragukan atau macet. Istilah NPL diperuntukan untuk bank umum, sedangkan istilah NPF di khususkan untuk bank syariah. NPF menggambarkan resiko-resiko merugi yang dialami oleh bank yang diakibatkan dari penyaluran pembiayaan. Tingginya rasio NPF ini membuat bank membutuhkan pencadangan dana guna untuk mengatasi kerugian yang timbul atas kredit yang bermaslah yang lebih besar akibatnya penurunan kentungan yang diperoleh bank.

Terjadinya pembiayaan yang macet atau bermasalah mengakibatkan pendapatan bank menurun yang berdampak pada ketersediaan modal yang ada mengalami penurunan. Pada dasarnya, besarnya modal akan berpengaruh pada kemampuan bank dalam mengatasi resiko yang terjadi ataupun untuk melakukan *ekspansi* dalam penyaluran dana (pembiayaan). Dapat diartikan bahwa tingginya nilai NPF mengakibatkan keuntungan yang diperoleh akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.⁴⁴

Atas dasar tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis:

H_3 : *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*

4. Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* terhadap *Return On Asset*

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional, rasio ini dapat menentukan seberapa efektif dan efisien manajemen dapat mengelola aset. Bisa diasumsikan bahwa semakin kecil nilai BOPO berarti semakin efektif operasional bank. Jika rasio BOPO menunjukkan nilai yang tinggi berpengaruh kepada nilai keuntungan bank tersebut semakin kecil.

Tingginya beban biaya operasional yang dikeluarkan maka akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan, dan mengakibatkan modal dan laba akan menjadi semakin kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian

⁴⁴ Uus Ahad Husaeni, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia.”. 13

terdahulu yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.⁴⁵

Atas dasar tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis:

H₄ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*



⁴⁵ Yusuf Muhammad Wibiyoso, Salamah Wahyuni. “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM.” *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 17, No. 1 (2017): 78